

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keragaman budaya yang dimiliki masyarakat Indonesia dapat ditilik dari kekayaan sastra yang dimilikinya, termasuk cerita rakyat. Cerita rakyat yang merupakan tradisi leluhur untuk menyampaikan pesan moral yang sangat tinggi nilainya, tahun demi tahun semakin tidak berkumandang karena tidak dikisahkan lagi oleh orang tua ketika meninabobokan anaknya ataupun guru-guru ketika pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, cerita rakyat semakin tidak akrab dengan masyarakat pendukungnya.

Masyarakat, kebudayaan, dan sastra memiliki jalinan yang kuat antara yang satu dengan yang lain sehingga dalam perkembangannya saling berpengaruh, saling membutuhkan, dan saling menentukan (Semi, 1989, hlm. 58).

Cerita rakyat adalah sebuah karya naratif yang mengisahkan sebuah peristiwa yang terjadi di sebuah daerah yang berkaitan dengan budaya setempat. Sujiman (dalam Endraswara, 2013, hlm. 47) mengemukakan bahwa cerita rakyat adalah kisah anonim yang beredar secara lisan kemudian diceritakan secara turun-temurun, bentuknya berupa mite, legenda, dongeng, ataupun seni tradisi.

Dahulu, cerita rakyat diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam masyarakat tertentu, tradisi lisan (*oral tradition*) ini hampir sering disamakan dengan *folklore*, karena di dalamnya tercakup pula tradisi lisan (Endraswara, 2005, hlm. 3). Cerita rakyat adalah tubuh ekspresi budaya, termasuk cerita, musik, tari, legenda, sejarah lisan, peribahasa, lelucon, kepercayaan, adat istiadat, dan sebagainya dalam waktu tertentu penduduk yang terdiri atas tradisi (termasuk tradisi lisan) budaya, subkultur anak muda, atau kelompok.

Cerita rakyat dibagi menjadi tiga, yaitu mite, legenda, dan dongeng. Mite adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang punya cerita. Legenda adalah cerita rakyat yang mempunyai ciri-ciri mirip dengan mite, tetapi tidak dianggap suci. Dongeng adalah prosa rakyat yang

Dian Puspitasari, 2014

LEGENDA NYI MAS GANDASARI DI KABUPATEN CIREBON: ANALISIS STRUKTUR, KONTEKS, FUNGSI, DAN NILAI SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak dianggap benar-benar terjadi oleh masyarakat yang punya cerita dan tidak terikat waktu (Danandjaja, 2007, hlm. 50).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga jenis cerita rakyat dibedakan atas anggapan masyarakat pemangkunya. Mite diartikan sebagai kepercayaan suatu masyarakat, legenda diartikan sebagai cerita asal-usul suatu tempat, dan dongeng diartikan sebagai cerita fiktif yang tidak terikat waktu.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menjauhkan rasa cinta anak-anak terhadap cerita rakyat. Anak-anak lebih asyik duduk di depan televisi daripada mendengarkan cerita rakyat, khususnya legenda di daerahnya. Kenyataan yang tidak dapat dimungkiri bahwa generasi muda sekarang telah kehilangan tradisi lisan. Hal ini membuat cerita rakyat, khususnya legenda semakin dijauhi oleh generasi muda.

Peneliti menyampaikan ide yang tersirat dalam cerita rakyat, khususnya legenda berdasarkan fenomena yang mengkhawatirkan. Sosialisasi sastra melalui proses bercerita atau tuturan di daerah sekitar atau lingkungan keluarga seperti masa lalu perlu dihidupkan kembali.

Sesuai pendapat Pudentia (2008, hlm. 377),

“Di satu sisi ditemukan kenyataan punahnya dan mulai menghilangnya berbagai tradisi lisan dalam kehidupan masyarakat pendukungnya, ternyata di sisi lain tampak bahwa tradisi lisan memiliki potensi untuk tetap dapat bertahan hidup dengan berbagai cara dan wahana, antara lain melalui media budaya aktual seperti televisi, iklan, dan internet. Beberapa di antaranya bahkan dapat tampil dalam wujudnya yang baru (menitis dalam kemasan baru) melalui transformasi lintas budaya, lintas bahasa, dan lintas bentuk.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa tradisi lisan di satu sisi mulai punah atau menghilang, sedangkan di sisi lainnya tradisi lisan dapat bertahan dengan cara mengemasnya kembali atau memunculkan kembali melalui berbagai media yang bersifat positif sehingga masyarakat dapat menangkap pesan moral yang ada dalam tradisi lisan.

Adapun menurut Yusyana (1987, hlm. 9):

“Cerita rakyat merupakan warisan budaya nasional yang mempunyai nilai-nilai yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, antara lain hubungannya

Dian Puspitasari, 2014

LEGENDA NYI MAS GANDASARI DI KABUPATEN CIREBON: ANALISIS STRUKTUR, KONTEKS, FUNGSI, DAN NILAI SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan pembinaan apresiasi sastra. Cerita rakyat juga telah menjadi wahana pemahaman gagasan dan pewarisan tata nilai yang tumbuh dalam masyarakat. Bahkan sastra lisan telah berabad-abad berperan sebagai dasar komunikasi antara pencipta dan masyarakat. Sastra lisan akan lebih mudah dipahami karena adanya unsur yang dikenal dalam masyarakat.”

Cerita rakyat di suatu daerah merupakan salah satu warisan budaya masa lampau, yang masih dibutuhkan, berguna pada masa kini dan masa yang akan datang. Cerita rakyat suatu daerah merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang harus digali dan dikaji agar nilai-nilai yang terkandung didalamnya berguna bagi kehidupan masyarakat sebagai kekayaan budaya. Selain itu juga cerita rakyat merupakan buah pikiran warisan leluhur bangsa.

Cerita rakyat tiap-tiap daerah perlu digali dan dikaji dikarenakan melalui cerita rakyat di suatu daerah, setiap orang dapat mengetahui sejarah, pandangan hidup, adat istiadat, kepercayaan, politik, cita-cita, dan berbagai macam kegiatan daerah. Hal ini berarti dalam cerita rakyat tersirat kenyataan yang menggambarkan masyarakat pada masa lalu dan masa kini.

Cerita rakyat lahir dari suatu masyarakat tradisional yang masih memegang teguh tradisi lisannya. Cerita tersebut berkembang menjadi besar dan menghilang di dalam masyarakat pemiliknya. Hubungan di antara keduanya (cerita rakyat dan pemiliknya) bukan merupakan suatu yang dicari-cari atau hanya mengada-ada karena cerita rakyat menampilkan gambaran kehidupan sebagai produk sosialnya. Cerita rakyat tidak hanya hidup dan tersebar dalam masyarakat, tetapi juga memiliki arti penting dan fungsi-fungsi tertentu bagi pemiliknya.

Cerita rakyat sebagai sebuah folklor mempunyai peranan yang besar bagi pelajaran kehidupan manusia. Seperti yang diucapkan oleh Yanagita (Endraswara, 2009, hlm. 109) bahwa folklor merupakan “ajaran untuk hari esok”, yang artinya sebuah disiplin ilmu yang dapat membantu orang untuk mengerti jati dirinya serta sejarahnya secara lebih mendalam.

Alasan dilakukannya penelitian terhadap legenda *Nyi Mas Gandasari* ini karena kekhawatiran akan hilang dan punahnya cerita ini, yaitu pencerita yang dianggap sesepuh di Cirebon hanya sedikit jumlahnya. Selain itu, generasi muda yang kurang mengenal tentang cerita ini. Hal itu dapat dikarenakan pergeseran

kebudayaan dan arus globalisasi yang menghalalkan masuknya segala bentuk budaya asing. Berbagai perubahan kehidupan masyarakat Indonesia, baik dari akibat tatanan kehidupan globalisasi maupun sebagai dampak perkembangan teknologi dan informasi sehingga memengaruhi kehidupan masyarakat modern yang lupa akan adanya sastra lisan sebagai warisan budaya leluhur, yang mempercepat proses kepunahan tersebut.

Perlu digarisbawahi bahwa cerita rakyat erat hubungannya dengan narasumber atau pawang pencerita. Nyaris di setiap daerah pawang pencerita itu hilang atau sedikit sekali jumlahnya. Hal ini dikarenakan para pawang pencerita meninggal dunia atau faktor usia yang telah uzur sehingga sebageian masyarakat di sekitarnya tidak memiliki perhatian lebih pada cerita-cerita rakyat yang dimilikinya.

Sebagai kekayaan budaya, cerita rakyat di Cirebon mewariskan nilai budaya dan nilai pendidikan. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman, cerita rakyat di Cirebon telah dilupakan oleh masyarakatnya, terutama generasi muda saat ini. Banyak di antara masyarakat Cirebon tidak mengenal lagi cerita rakyat dari daerahnya sehingga hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti cerita rakyat di Cirebon.

Legenda *Nyi Mas Gandasari* yang ada di Cirebon merupakan salah satu wujud kearifan lokal dari masyarakatnya. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya perlu dipelihara dan diwariskan kepada generasi penerus. Sebagai warisan atau peninggalan nenek moyang, kearifan lokal adalah kekayaan budaya dan tradisi besar yang tidak hanya harus dipertahankan atau dilestarikan, tetapi juga dihargai dalam kehidupan sehari-hari.

Usaha-usaha konservasi yang dilakukan secara sadar untuk menjaga kelangsungan sastra lisan, khususnya cerita rakyat yang tersebar di berbagai daerah di Cirebon perlu dilakukan secara sadar dan terarah. Salah satu bentuk dan upaya yang paling mungkin dilaksanakan adalah pendataan, pencatatan, perekaman, penginventarian, dan pendokumentasian.

Usaha yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian sastra lisan dari kepunahan, di antaranya dengan memasukkan sastra lisan dalam pengajaran apresiasi sastra Indonesia untuk diajarkan di sekolah-sekolah.

Sebagai upaya untuk menjaga dan melestarikan kekayaan budaya warisan nenek moyang, diperlukan kesadaran masyarakat untuk mengapresiasi dan menghayati sastra dengan apresiasi dan penghayatan yang baik, sastra lisan akan tetap lestasi dan tidak tenggelam oleh pautan waktu.

Dalam sastra lisan umumnya dan cerita rakyat khususnya ditengarai memuat identitas atau jati diri dari masyarakat pemiliknya. Sastra lisan adalah bagian dari khazanah pengungkapan dunia sastra yang tidak lepas dari pengaruh nilai-nilai baru yang hidup dan berkembang pada masyarakat.

Cerita rakyat sarat akan nilai-nilai budaya, jati diri (karakter), dan nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, kekayaan budaya leluhur perlu diangkat dan dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran, baik di pendidikan normal maupun nonformal. Berdasarkan angket siswa pada prapenelitian ini, cerita rakyat yang berada di Cirebon perlu diungkap kembali sehingga siswa mengetahui adanya sastra daerah di tempat tinggalnya.

Cerita rakyat juga mempunyai peran dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses transformasi nilai-nilai dalam rangka pembentukan kepribadian dengan segala aspek cakupannya.

Di Kabupaten Cirebon mempunyai banyak cerita lisan (rakyat) berupa dongeng, legenda, mite. Dahulu cerita itu berkembang subur dalam kehidupan masyarakat. Orang tua, pemuda, dan anak-anak menggunakan cerita rakyat pada berbagai situasi. Namun, saat ini perkembangan cerita rakyat tidak sepesat waktu itu. Hal ini terjadi salah satunya karena longgarnya ikatan adat dan ketidakpedulian masyarakat, terutama generasi muda.

Keberadaan mite, legenda, dan dongeng yang berkembang di setiap daerah banyak ragamnya. Setiap cerita di suatu daerah akan memiliki kemiripan cerita atau bentuk varian cerita. Dalam setiap cerita yang berkembang tentu ada pesan budaya dan moral yang tersirat, yang disesuaikan dengan masyarakat pemangkunya.

Dian Puspitasari, 2014

LEGENDA NYI MAS GANDASARI DI KABUPATEN CIREBON: ANALISIS STRUKTUR, KONTEKS, FUNGSI, DAN NILAI SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penyebaran angket kepada siswa sebagai upaya penelitian pendahuluan diperoleh data bahwa 68% siswa tidak mengetahui bahwa legenda *Nyi Mas Gandasari* berasal dari Cirebon. Selain itu juga, para siswa mempunyai harapan terhadap legenda yang berada di daerah sekitar agar dilestarikan, dimunculkan kembali, dapat disampaikan di kelas, cara penyampaian dibuat sedemikian menarik lagi, dan terakhir dilestarikan. Sebagian besar siswa menginginkan jika legenda yang ada di daerah sekitarnya dapat dibuat dalam bentuk film. Hal tersebut dikarenakan dengan tayangan film, daya ingat siswa terhadap legenda yang berada di daerahnya menjadi kuat.

Fokus penelitian ini terletak pada teks legenda *Nyi Mas Gandasari* yang berasal dari Kabupaten Cirebon dengan berbasis nilai-nilai karakter yang akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar apresiasi sastra. Adapun penelitian ini akan dibatasi pada cerita rakyat bentuk legenda yang berada di Kabupaten Cirebon. Selain itu, analisisnya dibatasi hanya pada aspek struktur, konteks penuturan, fungsi, dan nilai serta peruntukkan modul pembelajaran sastra kepada siswa SMA kelas XI. Permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi bahwa adanya cerita rakyat yang di daerah Cirebon; cerita rakyat di daerah Cirebon memiliki struktur, fungsi, dan nilai sehingga harus dilestarikan; kebergunaan cerita rakyat di daerah Cirebon sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di SMA.

Dalam jurnal *Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 10 Nomor 2 November 2011*, Siswanto melakukan penelitian tentang legenda. Penelitian tersebut mendiskusikan *local wisdom* yang terkandung dalam legenda Tanjung Ular yang berasal dari Kabupaten Bangka Barat, Bangka Belitung. Legenda Tanjung Ular memiliki struktur naratif yang diawali sejarah dua kerajaan dan diakhiri kisah matinya seorang nelayan. Adapun motif yang terdapat di dalamnya meliputi enam motif sebagaimana teori Dundes, serta legenda tersebut memiliki fungsi sosial-budaya, ekonomi, pendidikan, dan hiburan.

Penelitian tentang legenda banyak dilakukan, salah satunya dalam bentuk tesis dengan judul *Legenda Sunan Bungkul Pada Masyarakat Darmo, Kecamatan Wonokromo-Surabaya: Kajian Sastra Lisan Albert B. Lord* oleh Rachma Dian

Dian Puspitasari, 2014

LEGENDA NYI MAS GANDASARI DI KABUPATEN CIREBON: ANALISIS STRUKTUR, KONTEKS, FUNGSI, DAN NILAI SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tanti (2013) dari Universitas Gadjah Mada. Berdasarkan penelitiannya mengungkapkan bahwa legenda Sunan Bungkul terdapat komposisi tokoh dan *setting* yang menunjukkan tidak ada perubahan teks cerita; transmisi legenda Sunan Bungkul ditekankan pada keturunan yang usianya lebih tua dan laki-laki, *performance* legenda Sunan Bungkul tidak dilakukan pada waktu dan ritual tertentu sehingga pencerita lebih leluasa untuk menceritakan kembali legenda Sunan Bungkul dan penceritaannya bersifat personal; formula legenda Sunan Bungkul terdapat pengulangan nama tokoh, tempat kejadian dan kata; tema legenda Sunan Bungkul, yaitu menyebarkan ajaran agama Islam; fungsi sebagai pesan religi dan pendidikan.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, penelitian ini tidak hanya mengkaji secara keilmuan murni tentang sastra lisan, tetapi juga disertai dengan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran sastra di sekolah. Dengan demikian, nilai dan fungsi tentang legenda *Nyi Mas Gandasari* dalam sastra lisan dapat dijadikan muatan positif dalam bahan ajar apresiasi sastra.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru sebagai komponen dari wadah resmi pembinaan generasi muda adalah pemilihan bahan bacaan atau teks. Oleh karena itu, bahan atau teks bacaan yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini adalah teks legenda *Nyi Mas Gandasari* yang bermuatan nilai karakter yang berhubungan dengan nilai sosial atau nilai moral sebagaimana yang termaktub dalam kompetensi inti dua dan dalam pendidikan nilai dan karakter bangsa. Pemilihan teks tersebut dimaksudkan untuk ikut membentuk kepribadian siswa yang berkarakter mulia. Menurut Megawangi (2004, hlm. 1), banyak filsuf yang mengemukakan bahwa faktor moral adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar bisa membangun sebuah masyarakat yang tertib, aman, dan sejahtera. Oleh karena itu, salah satu kewajiban utama yang harus dijalankan oleh para orang tua dan pendidik adalah melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak kita. Nilai moral yang ditanamkan akan membentuk karakter mulia yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera.

Pembahasan mengenai teks legenda dijadikan sebagai bahan ajar telah dilakukan oleh Enceng Tiswara Jatnika (2014) dengan judul tesis *Kajian Struktur, Fungsi, dan Nilai Sosiologis Legenda Tanjung Lesung di Kabupaten Pandeglang dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Pertama*. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa teks legenda Tanjung Lesung dapat direkomendasikan untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar apresiasi sastra.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur yang terdapat dalam legenda *Nyi Mas Gandasari* di Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimanakah konteks penuturan legenda *Nyi Mas Gandasari* di Kabupaten Cirebon?
3. Fungsi apa saja yang terdapat dalam legenda *Nyi Mas Gandasari* di Kabupaten Cirebon?
4. Nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam legenda *Nyi Mas Gandasari* di Kabupaten Cirebon?
5. Bagaimanakah pemanfaatan teks legenda *Nyi Mas Gandasari* di Kabupaten Cirebon sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. mendeskripsikan struktur legenda *Nyi Mas Gandasari* di Kabupaten Cirebon;
2. mendeskripsikan konteks penuturan legenda *Nyi Mas Gandasari* di Kabupaten Cirebon;
3. mendeskripsikan fungsi legenda *Nyi Mas Gandasari* di Kabupaten Cirebon;
4. mendeskripsikan nilai pendidikan legenda *Nyi Mas Gandasari* di Kabupaten Cirebon;

Dian Puspitasari, 2014

LEGENDA NYI MAS GANDASARI DI KABUPATEN CIREBON: ANALISIS STRUKTUR, KONTEKS, FUNGSI, DAN NILAI SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. menyajikan pemanfaatan teks legenda *Nyi Mas Gandasari* di Kabupaten Cirebon sebagai buku modul di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Signifikansi dari segi ilmu sastra

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu sastra lisan agar pola ceritanya lebih bervariasi dan menimbulkan kisah yang menarik bagi pendengar, pembaca atau penikmatnya. Selain itu juga dapat dijadikan sumber inspirasi penulisan sastra modern sebagai khazanah pengetahuan tradisi lama.

2. Signifikansi dari segi pembelajaran

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan ajar apresiasi sastra di sekolah yang sesuai dengan tuntutan dan tujuan pendidikan serta sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Selain itu juga diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai muatan lokal (mulok) yang diajarkan di sekolah, khususnya di Cirebon.

3. Signifikansi dari segi pembangunan dan pendidikan

Nilai-nilai yang terkandung dalam teks legenda *Nyi Mas Gandasari* dapat diambil manfaatnya dalam pembangunan daerah, khususnya di lingkungan kebudayaan dan diimplementasikan dalam pendidikan di sekolah ataupun pementasan masyarakat.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi penulisan dalam tesis ini berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2014. Tesis ini dirancang dalam enam bab dengan uraian sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan merupakan bagian awal dalam tesis ini yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

Dian Puspitasari, 2014

LEGENDA NYI MAS GANDASARI DI KABUPATEN CIREBON: ANALISIS STRUKTUR, KONTEKS, FUNGSI, DAN NILAI SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab II berupa kajian teoretis dan penyajian penelitian yang relevan. Kajian teoretis yang terkait dalam penelitian ini meliputi ihwal teori dan konsep yang berkenaan dengan cerita rakyat sebagai bagian dari sastra lisan, ihwal struktur, ihwal nilai, dan bahan ajar. Kajian teoretis ini sangat penting karena menjadi landasan dalam penyusunan instrumen penelitian.

Bab III berisi penjelasan mengenai metodologi penelitian yang membahas metode yang digunakan, desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas analisis data, pemaparan hasil analisis data dan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

Bab V berisi hasil pemanfaatan analisis teks legenda *Nyi Mas Gandasari* sebagai bahan ajar di SMA.

Bab VI berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab ini disajikan penafsiran dan pemaknaan penulis mengenai hasil analisis temuan penelitian.

Daftar bagan dan daftar tabel berisi mengenai keterangan bagan dan tabel yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang disajikan secara berurutan. Daftar lampiran memuat semua dokumen yang digunakan dalam penelitian yang disajikan secara berurutan. Daftar pustaka disusun berdasarkan sistem *America Psychological Association* (APA) memuat semua sumber pustaka/teori yang tercantum dan digunakan dalam penelitian.